

LAMPIRAN

Lampiran 1
Standar Operasional Prosedur Intervensi TENS

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
TENS (Transcutaneous electrical nerve stimulation)

Prosedur	Uraian
Pengertian	TENS (Transcutaneous electrical nerve stimulation) merupakan salah satu alat terapi arus listrik menggunakan elektroterapi frekuensi rendah dan stimulasi frekuensi tinggi untuk merangsang saraf dengan tujuan mengurangi rasa sakit
Tujuan	Sebagai salah satu terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tens 2. Kabel utama 3. Kabel elektroda 4. Pad elektroda 5. Spons (apabila menggunakan spons)
Fase Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan tujuan tindakan 4. Menanyakan kesiapan pasien
Fase Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan <ol style="list-style-type: none"> a. Perawat melaksanakan assesment untuk mendapatkan masalah dan menentukan program agar tens mencapai sasaran b. Memberi penjelasan langkah terapi serta tujuannya agar pasien memahami tindakan c. Menentukan area terapi yang tepat agar terapi efektif d. Persiapan alat 1 menit e. Memilih elektroda dan metode yang digunakan f. Triger point dengan elektroda besar (pasif) kecil (aktif) g. Mengatur posisi pasien senyaman mungkin 2. Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Pasang pad sesuai metode yang dipilih b. Putar waktu 10-15 menit sesuai kebutuhan c. Intensitas diberikan sesuai toleransi pasien d. Lakukan pengontrolan apakah terdapat keluhan pada pasien saat dilakukan terapi 3. Mengakhiri terapi <ol style="list-style-type: none"> a. Matikan mesin, pastikan tombol kembali ke angka 0 b. Tidak membiarkan pasien mematikan mesin sendiri atau langsung bangun setelah terapi selesai c. Membersihkan area pemasangan pad d. Perhatikan reaksi pasien dan efek samping yang mungkin timbul setelah pemberian terapi
Fase Terminasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merapikan kembali alat dan mencuci tangan 2. Evaluasi 3. Menyampaikan rencana tindakan selanjutnya 4. Dokumentasi

Sumber: Bleakley et al., (2017)

Lampiran 2
Surat Keterangan

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda-tangan di bawah ini, Pembimbing Lahan/Preceptor:

Nama : Ns. Dwi Lucyda Santi, S.Kep
Instansi RS : RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro
Ruang : Bedah D (Bedah Khusus)

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya hal-hal mahasiswa berikut:

Nama : Enggi Eka Safitri
NIM : 2414901023
Jurusan : Keperawatan
Prodi : Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
Jadul : Analisis Tingkat Nyeri pada Pasien Post Operasi *Total Hip Replacement (THR)* Dengan Intervensi *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS)* di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan asuhan keperawatan pada tanggal 17 Februari 2025 sampai 22 Februari 2025 untuk kepentingan penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN).

Dentikain surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 Februari 2025
Pembimbing Lahan/Preceptor

Ns. Dwi Lucyda Santi, S.Kep
NIP.197506122006042006

Lampiran 3
Inform Consent



INFORM CONSENT

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama (Inisial) : Tn. N

Usia : 72 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Ruangan : Bedah D

Menyatakan bersedia menjadi subjek penelitian:

Nama Peneliti : Enggi Eka Safitri

Institusi : Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Bersedia untuk menjadi pasien kelolaan dan responden asuhan keperawatan, dengan berjudul "Analisis Tingkat Nyeri pada pasien post operasi Total Hip Replacement (THR) dengan Intervensi Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2025" dan saya yakin tidak akan membahayakan bagi kesehatan dan dijamin kerahasianannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan.

Metro, 24 Februari 2024

Peneliti

Responden



Enggi Eka Safitri
2414901023



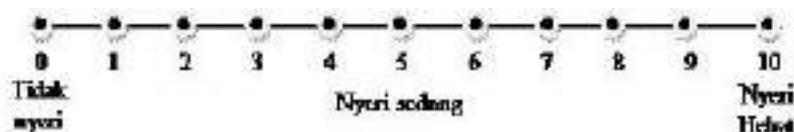
AJ Yoman

Lampiran 4
Lembar Observasi

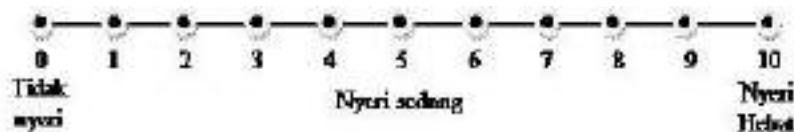
LEMBAR OBSERVASI
Analisis Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Total Hip Replacement (TKR) Dengan Intervensi Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2025

Inisial Nama : Hari :
No. Rekam Medik : Tanggal :
Usia : Jam :
Jam pemberian analgetik :

Skala nyeri sebelum dilakukan Intervensi *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS)



Skala nyeri setelah dilakukan Intervensi *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS):



Lampiran 5
Asuhan Keperawatan

1. Pengkajian Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 24 februari 2025 di ruang Bedah D (Kamar 3D) RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro, didapatkan data mengenai Tn.N, seorang laki-laki berusia 72 tahun yang bekerja sebagai petani, pada saat pengkajian, pasien dalam keadaan sadar (composmentis) dan dalam kondisi berbaring ditempat tidur, tanda-tanda vital hasil pemeriksaan yaitu frekuensi pernapasan 20x/menit, Spo2 99%. Tekanan darah 150/90 mmHg, frekuensi nadi 115 x/menit, suhu 36,1 °C.

Pasien masuk keruangan bedah D pada tanggal 23 februari 2025 dengan keluhan nyeri hebat pada sendi panggul kiri yang berlangsung selama 3 minggu lalu, nyeri dirasakan terutama saat berjalan dan saat bangun dari posisi duduk, pasien mengaku kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari akibat keluhan tersebut. Setelah dilakukan pemeriksaan fisik dan penunjang, serta evaluasi radiologis yang menunjukkan adanya *fracture collum femur sinistra* dan di sarankan untuk dilakukan tindakan operasi THR. Pada tanggal 24 februari 2025 pukul 09.40 WIB sampai dengan selesai pukul 10.55 WIB. pasien menjalani operasi THR dan pasien dipindahkan keruangan perawatan pasca operasi Bedah D untuk pemantauan lebih lanjut. Pada saat pengkajian, pasien mengeluhkan adanya nyeri pada area luka operasi di panggul kiri

Saat dilakukan pengkajian 7 jam setelah operasi pada tanggal 24 Februari 2025 pukul 18.00 WIB didapatkan kondisi pasien sadar penuh dan pasien mengatakan nyeri pada luka post operasi terasa panas dan seperti terbakar, nyeri menjalar pada area paha sekitar luka operasi, skala nyeri 6 diukur dengan NRS (nyeri sedang) yang berlangsung selama 5-10 menit, pasien tampak sangat protektif menjaga area luka operasi, nyeri yang dirasakan hilang timbul. Wajah pasien tampak meringis kesakitan saat nyeri timbul, pasien tampak takut dan enggan menggerakkan kaki kirinya, pasien mengatakan ini merupakan operasi pertamanya.

Pasien mengatakan sebelumnya tidak memiliki riwayat penyakit kronis atau penyakit berat, sehingga mengharuskan dilakukan tindakan operasi,

selama ini, pasien hanya mengalami keluhan ringan seperti flu dan batuk ringan serta demam, yang dapat sembuh dengan sendirinya atau dengan pengobatan ringan tanpa perlu perawatan medis lebih lanjut. Pasien juga tidak memiliki riwayat alergi terhadap obat-obatan atau makanan tertentu.

Hasil pemeriksaan fisik pada area thorax tidak terpasang peacemaker yang merupakan kontraindikasi pemasangan TENS, pada ekstermitas bawah didapatkan bahwa terdapat luka operasi di daerah pinggul sebelah kiri, dengan panjang sekitar 20 cm, tertutup balutan obsite, terpasang *drain full vacum* dengan volume cairan yang keluar \pm 15 ml berwarna merah. pasien mengeluh nyeri pasca operasi yang dinilai menggunakan *Numeric Rating Scale*, dengan tingkat nyeri yang dirasakan pada skor 6 dari skala 1-10. Pasien tidak melakukan gerakan aktif setelah operasi dikarenakan takut jika nyeri pada area luka post operasi bertambah.

Hasil pemeriksaan penunjang diagnostik Pemeriksaan laboratorium yang diambil pada dua waktu berbeda, yaitu pre-operasi pada tanggal 23 februari 2025 dan post-operasi pada tanggal 25 februari 2025. Pada pemeriksaan pre-operasi, kadar leukosit tercatat sebesar $7.96 \times 10^3/\mu\text{L}$, yang berada dalam rentang normal ($5.000 – 10.000/\mu\text{L}$), menunjukkan bahwa tidak ada tanda infeksi yang signifikan. Kadar eritrosit tercatat 3.63 juta/ μL , sedikit di bawah nilai normal (3.06 juta – 5.05 juta/ μL), yang dapat mengindikasikan adanya anemia. Trombosit tercatat 198.000/ μL , yang juga berada dalam rentang normal ($150.000 – 450.000/\mu\text{L}$), menunjukkan fungsi pembekuan darah yang baik. Kadar hemoglobin pada pemeriksaan pre-operasi adalah 14.4 gr/dL, yang berada dalam batas normal (12.0 – 16.3 gr/dL), sedangkan hematokrit tercatat 42.1%, juga dalam rentang normal (37 – 46 gr/dL). MCV (Mean Corpuscular Volume) tercatat 90.9 fL, MCH (Mean Corpuscular Hemoglobin) 31.1 pg, dan MCHC (Mean Corpuscular Hemoglobin Concentration) 34.2 g/dL, semuanya berada dalam nilai normal, menunjukkan bahwa sel darah merah memiliki ukuran dan konsentrasi hemoglobin yang sesuai. RDW (Red Cell Distribution Width) tercatat 12.5%, yang juga dalam batas normal (12.4 – 14.4%), menunjukkan variasi ukuran sel darah merah

yang tidak signifikan. MPV (Mean Platelet Volume) tercatat 9.20 fL, yang berada dalam rentang normal (7.3 – 9.0 fL). Setelah operasi, pada tanggal 25 februari 2025, hasil pemeriksaan menunjukkan perubahan pada beberapa parameter. Kadar leukosit meningkat menjadi $12.01 \times 10^3/\mu\text{L}$, yang masih dalam batas normal, tetapi menunjukkan respons terhadap stres pasca operasi. Kadar eritrosit menurun menjadi 3.45 juta/ μL , yang masih dalam rentang normal, tetapi lebih rendah dibandingkan sebelum operasi. Trombosit tercatat $158.000/\mu\text{L}$, yang juga dalam batas normal. Hemoglobin menurun menjadi 12.9 gr/dL, tetapi tetap dalam rentang normal, sedangkan hematokrit menurun menjadi 39.5%, yang juga masih dalam batas normal. MCV, MCH, dan MCHC menunjukkan sedikit penurunan, masing-masing menjadi 84.8 fL, 31.7 pg, dan 33.6 g/dL, tetapi tetap dalam rentang normal. RDW meningkat menjadi 12.7%, yang masih dalam batas normal, dan MPV menurun menjadi 9.10 fL, yang juga dalam rentang normal.

Daftar terapi yang diberikan kepada pasien mencakup IVFD RL dengan dosis 20 tetes per menit untuk menyeimbangkan elektrolit, Anbacim 2 gram intravena untuk mengatasi infeksi bakteri, Ranitidine 25 mg intravena untuk tukak lambung, dan Peinloss 100 mg intravena yang diberikan tiga kali sehari untuk mengatasi nyeri.

2. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian pada pasien didapatkan diagnosis keperawatan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (D.0077). Tanda dan gejala yang dapat mendukung diagnosis yaitu, didapatkan data subjektif : pasien mengatakan nyeri pada luka post operasi terasa panas dan seperti terbakar, nyeri menjalar ke bagian paha, dan didapatkan data objektif: skala nyeri 6 diukur dengan NRS (nyeri sedang) yang berlangsung selama 5-10 menit, tekanan darah frekuensi nadi 115x/ menit, pasien tampak sangat protektif menjaga area luka operasi, nyeri yang dirasakan hilang timbul, wajah pasien tampak meringis kesakitan saat nyeri timbul, pasien tampak takut dan enggan menggerakkan kaki kirinya, terdapat luka hecting sepanjang ± 20 cm, terpasang draine full vakum dengan produksi cairan 15 cc

3. Perencanaan Keperawatan

Intervensi keperawatan pada Tn.N dengan post operasi THR Menurut SIKI (2018) diagnosa nyeri akut dapat menggunakan intervensi teknik non farmakologis TENS .

Tabel 4.1 Rencana Keperawatan

NO	Diagnosa Keperawatan & Data pendukung	Rencana Luaran	Rencana Keperawatan
1.	<p>Nyeri Akut (D.0077)</p> <p>DS:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien mengatakan nyeri pada luka post operasi terasa panas dan seperti terbakar - Nyeri bertambah saat pasien mencoba untuk merubah posisi kakinya - Skala nyeri 6 (NRS) - Nyeri dirasakan hilang timbul, Berlangsung selama 5-10 menit - Pasien mengatakan takut untuk bergerak dikarenakan nyeri - <p>DO:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wajah pasien tampak meringis kesakitan saat nyeri timbul, - Pasien tampak protektif menjaga area luka post operasi - Pasien tampak takut dan enggan menggerakkan kaki kirinya, - TD: 150/90 mmhg - Nadi : 115x/menit 	<p>Tingkat Nyeri (L.08066)</p> <p>Setelah dilakukan asuhan keperawatan, maka diharapkan tingkat nyeri menurun Dengan kriteria hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keluhan nyeri menurun 2. Meringis menurun 3. Sikap protektif menurun 4. Gelisah menurun 5. Kesulitan tidur menurun 6. Frekuensi nadi membaik 	<p>Intervensi Utama</p> <p>Manajemen nyeri (I.08238)</p> <p>Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri 2. Identifikasi skala nyeri 3. Identifikasi nyeri non verbal 4. Identifikasi faktor yang memperberat dan memperringan nyeri 5. Identifikasi pengetahuan dan keyakinan tentang nyeri 6. Identifikasi pengaruh budaya terhadap respon nyeri 7. Identifikasi pengaruh nyeri pada kualitas hidup 8. Monitor efek samping penggunaan analgetic 9. Monitor TTV <p>Terapeutik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri TENS 2. Kontrol lingkungan yang memperberat

			<p>nyeri (misal: suhu, ruangan, pencahayaan, kebisingan)</p> <p>3. Fasilitasi istirahat dan tidur</p> <p>4. Pertimbangkan jenis dan sumber nyeri dalam pemilihan strategi meredakan nyeri</p> <p>Edukasi</p> <p>1. Jelaskan penyebab, periode dan pemicu nyeri</p> <p>2. Jelaskan strategi meredakan nyeri</p> <p>3. Anjurkan memonitor nyeri secara mandiri</p> <p>4. Anjurkan menggunakan analgetic secara tepat</p> <p>5. Ajarkan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri</p> <p>Kolaborasi</p> <p>1. Kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu.</p>
--	--	--	--

4. Implementasi dan Evaluasi Keperawatan

Tabel 4. 2 Implementasi dan Evaluasi Keperawatan hari pertama

Tanggal (Jam)	Implementasi	Tanggal (Jam)	Evaluasi	Paraf
24/02/25 18.40 WIB	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi skala nyeri menggunakan NRS (<i>Numeric Rating Scale</i>) dan respon nyeri nonverbal sebelum diberikan terapi non farmakologi TENS Menjelaskan tujuan dan prosedur, serta manfaat dilakukannya terapi non farmakologi TENS Memeriksa tanda-tanda vital sebelum diberikan 	24/02/25 19.45 WIB	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien mengatakan nyeri masih terasa nyeri pada luka post operasi, nyeri terasa panas, nyeri terasa hilang timbul berlangsung selama 3-10 menit dengan skala 5 diukur dengan NRS, nyeri bertambah saat pasien mencoba menggerakkan kaki untuk mengubah posisi, dan pasien mengatakan 	

Tanggal (Jam)	Implementasi	Tanggal (Jam)	Evaluasi	Paraf
	<p>terapi non farmakologi TENS</p> <p>4. Memeriksa tanda-tanda vital sesudah terapi non farmakologi TENS</p> <p>5. Mengidentifikasi nyeri, skala nyeri menggunakan NRS dan respon nyeri sesudah pemberian terapi non farmakologi TENS</p> <p>6. Memonitor kondisi umum selama dilakukan TENS</p> <p>7. Memantau adanya efek samping pemasangan TENS</p> <p>8. Mengkolaborasikan pemberian obat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ringer Laktat 500ml/8jam (IV) - Anbacim 1g/12 jam (IV) - Ranitidine 50mg/12 jam (IV) - Peinloss 300mg/8 jam (IV) 		<p>masih takut untuk bergerak dikarenakan rasa nyeri pada luka post operasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien mengatakan kesulitan istirahat tidur karna nyeri yang dirasakan - Pasien mengatakan mengerti tentang tujuan serta manfaat dilakukannya terapi non farmakologi TENS <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Skala nyeri sebelum diberikan terapi non farmakologi TENS adalah 6 - Tanda-tanda vital sebelum diberikan terapi non farmakologi : <ul style="list-style-type: none"> TD: 150/90 mmHg Nadi: 115x/menit RR: 20x/menit Suhu: 36,1°C, SpO2: 99% - Pasien tampak masih protektif pada area nyeri yang - Skala nyeri sesudah diberikan terapi non farmakologi TENS adalah 5 (1-10) - Tanda tanda vital sesudah diberikan terapi non farmakologi: <ul style="list-style-type: none"> TD: 149/90 mmHg N: 110x/menit RR: 20x/menit S: 36,0°C - Tidak terdapat efek samping seperti kemerahan dan gatal setelah pemasangan TENS - Telah diberikan terapi obat Anbacim 1g/12 jam (IV), Ranitidine 50mg/12 jam (IV), Peinloss 300mg/8 jam (IV) pukul 20.00 WIB sesudah dilakukannya terapi non farmakologi TENS <p>A :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nyeri Akut <p>P :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Monitor skala nyeri 	

Tanggal (Jam)	Implementasi	Tanggal (Jam)	Evaluasi	Paraf
			<ul style="list-style-type: none"> - Monitor tanda-tanda vital pasien sebelum dilakukannya terapi non farmakologi TENS - Monitor respon verbal sesudah dilakukan terapi non farmakologi TENS - Lanjutkan pemberian terapi terapi non farmakologi TENS - Periksa tanda-tanda vital sesudah terapi non farmakologi TENS - Monitor skala nyeri menggunakan NRS dan respon nyeri sesudah pemberian terapi non farmakologi TENS - Lakukan pemberian obat sesuai instruksi dokter 	

Tabel 4. 2 Implementasi dan Evaluasi Keperawatan Hari Kedua

Tanggal (Jam)	Implementasi	Tanggal (Jam)	Evaluasi	Paraf
25/02/25 18.35 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memonitor skala nyeri menggunakan NRS (<i>Numeric Rating Scale</i>) dan respon nyeri nonverbal sebelum diberikan terapi non farmakologi TENS <i>breathing relaxation</i> 2. Memeriksa tanda-tanda vital sebelum diberikan terapi non farmakologi TENS 3. Memberikan pemberian terapi non farmakologi TENS 4. Memeriksa tanda-tanda vital sesudah pemberian terapi non farmakologi TENS 5. Memonitor nyeri, skala nyeri menggunakan NRS dan respon nyeri sesudah pemberian pemberian terapi non farmakologi TENS 6. Memantau adanya efek samping pemasangan TENS 7. Mengkolaborasikan pemberian obat: 	25/02/25 19.45 WIB	<p>S :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien mengatakan setelah dilakukan terapi TENS nyeri yang dirasa sedikit berkurang, nyeri berlangsung selama 5-7 menit dengan skala 4 diukur dengan NRS, nyeri bertambah saat pasien mencoba mengubah posisi, dan pasien mengatakan masih takut untuk bergerak dikarenakan rasa nyeri pada luka post operasi. - Pasien mengatakan merasa lebih rileks rileks setelah dilakukan terapi TENS - Pasien mengatakan masih sulit tidur karna nyeri masih sering timbul <p>O :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Skala nyeri sebelum diberikan terapi non farmakologi TENS adalah 5 - Tanda-tanda vital sebelum diberikan terapi non farmakologi: TD: 145/92mmHg 	

Tanggal (Jam)	Implementasi	Tanggal (Jam)	Evaluasi	Paraf
	8. Ringer Laktat 500ml/8jam (IV) 9. Anbacim 1g/12 jam (IV) 10. Ranitidine 50mg/12 jam (IV) 11. Peinloss 300mg/8 jam (IV)		<p>N: 110x/menit RR: 20x/menit S: 36,4°C</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien tampak lebih rileks dan tenang saat dilakukan terapi TENS - Sikap protektif pasien terhadap bagian nyeri berkurang - Skala nyeri sesudah diberikan terapi non farmakologi TENS menjadi 4 - Tanda tanda vital sesudah diberikan terapi : TD: 1140/80mmHg N: 100x/menit RR: 20x/menit S: 36,2°C - Tidak terdapat efek samping seperti kemerahan dan gatal setelah pemasangan TENS - Telah diberikan terapi obat Anbacim 1g/12 jam (IV), Ranitidine 50mg/12 jam (IV), Peinloss 300mg/8 jam (IV) pukul 20.00 WIB sesudah dilakukannya terapi non farmakologi TENS <p>A :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nyeri Akut <p>P :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Monitor skala nyeri - Monitor tanda-tanda vital pasien sebelum dilakukannya terapi non farmakologi TENS - Monitor respon verbal sesudah dilakukan terapi non farmakologi TENS - Lanjutkan pemberian terapi terapi non farmakologi TENS - Periksa tanda-tanda vital sesudah terapi non farmakologi TENS - Monitor skala nyeri menggunakan NRS dan respon nyeri sesudah pemberian terapi non farmakologi TENS - Lakukan pemberian obat sesuai instruksi dokter 	

Tabel 4.3 Implementasi dan Evaluasi Keperawatan Hari Ketiga

Tanggal (Jam)	Implementasi	Tanggal (Jam)	Evaluasi	Paraf
26/02/25 18.20 WIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memonitor skala nyeri menggunakan NRS (<i>Numerik Rating Scale</i>) dan respon nyeri nonverbal sebelum diberikan terapi non farmakologi TENS 2. Memeriksa tanda-tanda vital sebelum diberikan terapi non farmakologi TENS 3. Memberikan terapi terapi non farmakologi TENS 4. Memeriksa TTV sesudah terapi non farmakologi TENS 5. Mengidentifikasi nyeri, skala nyeri menggunakan NRS dan respon nyeri sesudah pemberian terapi non farmakologi TENS 6. Memantau adanya efek samping pemasangan TENS 7. Mengidentifikasi toleransi fisik melakukan pergerakan setelah terapi non farmakologi TENS 8. pemberian obat : 9. Ringer Laktat 500ml/8jam (IV) 10. Anbacim 1g/12 jam (IV) 11. Ranitidine 50mg/12 jam (IV) 12. Peinloss 300mg/8jam (IV) 	26/02/25 19.45 WIB	<p>S:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasien mengatakan nyeri pada luka post operasi sudah berkurang, nyeri terkadang masih timbul, berlangsung selama 2-3 menit dengan skala 3 diukur dengan NRS stelah dilakukan terapi non farmakologi TENS - pasien mengatakan sudah sedikit menggerakkan kaki kirinya dan nyerinya sudah berkurang - pasien mengatakan lebih rileks saat dilakukan terapi non farmakologi TENS <p>O:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Skala nyeri sebelum diberikan terapi non farmakologi TENS adalah 4 - Tanda-tanda vital sebelum diberikan terapi non farmakologi: TD: 132/80Mmhg N: 98x/menit RR: 20x/menit S: 36,4°C - Pasien tampak lebih rileks dan nyaman setelah diberikan terapi non farmakologi TENS - Skala nyeri sesudah diberikan terapi non farmakologi TENS menjadi 3 - Tanda tanda vital sesudah diberikan terapi non farmakologi: TD: 128/80Mmhg N: 98x/menit RR: 20x/menit S: 36,4°C - Tidak terdapat efek samping seperti kemerahan dan gatal setelah pemasangan TENS 	

			<ul style="list-style-type: none"> - Pasien tampak sudah tidak takut menggerakkan kaki kirinya - Telah diberikan terapi obat Anbacim 1g/12 jam (IV), Ranitidine 50mg/12 jam (IV), Peinloss 300mg/8 jam (IV) pukul 20.00 WIB sesudah dilakukannya terapi non farmakologi TENS <p>A :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nyeri Akut <p>P : Persiapan Pasien Pulang <i>Discharge Planning</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Edukasi minum obat dengan baik dan benar - Beri tahu jadwal kontrol 	
--	--	--	---	--

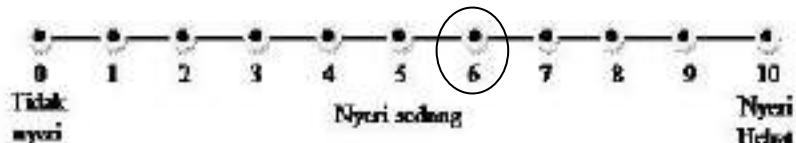
Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI

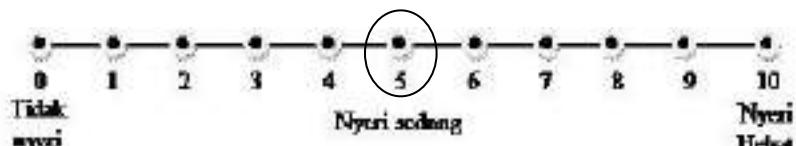
Analisis Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Total Hip Replacement* (THR) Dengan Intervensi *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2025

Inisial Nama : Tn.N Hari : (Hari Ke-1)
No. Rekam Medik : 501985 Tanggal : 24/02/2025
Usia : 72 Tahun Jam : 19.30 WIB
Jam pemberian analgetik : 20.00 WIB

Skala nyeri sebelum dilakukan Intervensi *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS)



Skala nyeri setelah dilakukan Intervensi *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS):

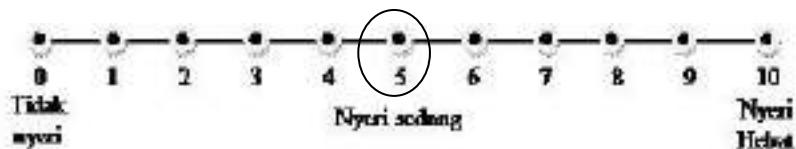


LEMBAR OBSERVASI

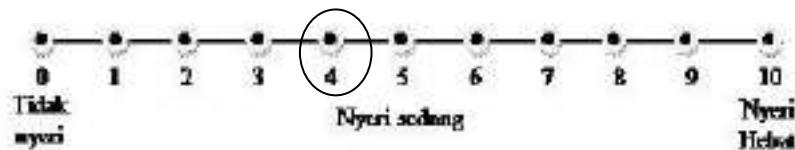
Analisis Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Total Hip Replacement* (THR) Dengan Intervensi *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS) RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2025

Inisial Nama : Tn.N Hari : (Hari Ke-2)
No. Rekam Medik : 501985 Tanggal : 25/02/2025
Usia : 72 Tahun Jam : 19.30 WIB
Jam pemberian analgetik : 20.00 WIB

Skala nyeri sebelum dilakukan Intervensi *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS)



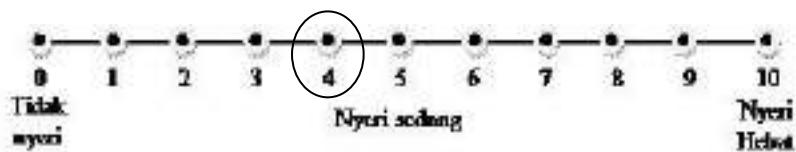
Skala nyeri setelah dilakukan Intervensi *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS):



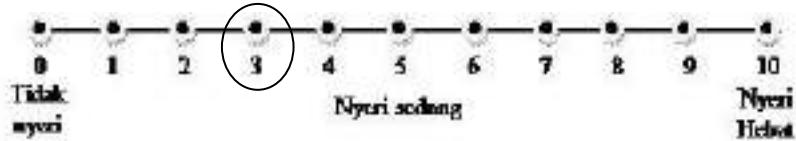
LEMBAR OBSERVASI
Analisis Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Total Hip Replacement (THR) Dengan Intervensi Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2025

Inisial Nama : Tn.N Hari : (Hari Ke-3)
No. Rekam Medik : 501985 Tanggal : 25/02/2025
Usia : 72 Tahun Jam : 19.30 WIB
Jam pemberian analgetik : 20.00 WIB

Skala nyeri sebelum dilakukan Intervensi *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS)



Skala nyeri setelah dilakukan Intervensi *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS)



Lampiran 7
Dokumentasi Kegiatan





Lampiran 8
Lembar Konsultasi

	POLTEKKES TANJUNGPINANG	Kode	TA/PKT/jk/J.Kep./03.2/I/ 2025
	PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS	Tanggal	
	POLTEKKES TANJUNGPINANG	Revisi	0

Formulir Kesedian Menguji Sidang

	Halaman dari ... halaman
--	---------	------------------------

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Enggi Eka Safitri
 NIM : 2414901023
 Nama Pembanding : Lissa Sari, M.Kep,Sp.Mat
 Judul : Analisis Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Op Total HIP Replacement (THR) dengan intervensi transcutaneous electrical nerve stimulation (TENS) DI RSUD Jend. Ahmad Yani Metro 2025

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	MASUKAN	PARAF MHS	PARAF PEMBIMBING
1	25 April 2015	BAB 1-3	Jika belum ada nyeri Jika mengalami nyeri		
2	Selasa/20/05/2015	BAB 1-3	golosa pada nyeri & untuk rasa nyeri		
3					
4	15 Mei 2015	BAB 1-5	Hasil publik Hasil > lihat & komplikasi		
5					
6	26 Mei 2015	BAB 1-5	Hasil, tabel di jelaskan pada hasil		
7	27 Mei 2015	BAB 1-5	Hasil dan TENS ternyata		
8					
9	26 Mei 2015	BAB 1-5	publikasi : hasil hasil mengalami desain yg tidak di tuliskan di hasil		
10					
11					
12	27 Mei 2015	BAB 1-5	ACE vs		

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners
Tanjungpinang

Dwi Agustina, M.Kep,Sp.Kom
NIP.197108111994022001

Form : Kartu Kendali Konsultasi KJAN

	POLTEKKES TANJUNGPINANG PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS POLTEKKES TANJUNGPINANG	Kode TA/PKTjk/I.Kep/03.2/1/ 2022
		Tanggal 2 Januari 2022
		Revisi 0
	Formulir Konsultasi	Halaman ... dari ... halaman

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Eko Saputra
 NIM : 20190101031
 Nama Pembimbing : Drs. Samsi, M.Kep, S.Msi
 Judul : Analisis Tingkat Wajar pada faktor Risik Operasional
Dalam Pengelolaan UHHE Dengan Universitas
Islam Negeri Sultan Ahmad Yani Yogyakarta

NO	HARI/TANGGAL	MATERI BEMBINGAN	MASUKAN	PARAF MHS	PARAF PEMBIMBING
1	11 Juni 2022	Perkenalan Pembimbing	<u>hee akak</u>	<u>✓</u>	<u>f</u>
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					

Catatan : bawa kartu ini setiap konsultasi dan wajib disertorkan ke prodi pada akhir proses bimbingan
Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners Tanjungpinang

Drs. Agustini, M.Kep, Sp.Kom
NIP.197108111994022001

	POLYTEKNEKES TANJUNGGARANG PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS POLYTEKNEKES TANJUNGGARANG	Kode	TA/PKT/JU/J.Kep/03.3/1/ 2025
	Tanggal		
	Revisi	0	

Formulir Kesediaan Menguji Sidang

Halaman ... dari ... halaman

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Enggi Eka Safitri
 NIM : 2414901023
 Nama Pembimbing : Tori Rihantoro, S.Kp., M. Kep.
 Judul : Analisis Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Total Hip Replacement (THR) Dengan Intervensi Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) Di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro 2025

NO	HARI/TANGGAL	MATERI SIMBINGAN	MASUKAN	PARAF MHS	PARAF PEMBIMBING
1	Senin/26/05/23	BAB 1-3	Ace Zuhdi.	✓	✓
2		BAB 1-5	perbaiki penulisan	✓	✓
3	Selasa/27/05/23	BAB 1-5	—	✓	✓
4	19/05/23	BAB 1-5	Ace N.D.	✓	✓
5	11 Juni 2023	Perbaiki penulisan	rebutan MNR	✓	✓
6	16 Juni 2023	Isi Ulang penulisan hasil	Ace Geta	✓	✓
7					
8					
9					
10					
11					
12					

Mengelatui
Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners Tanjungkarang

Dr. Agustini, M.Kep, Sp.Kom
 NIP.197108111994022001